

**ANALISIS PENDAPATAN PEMBESARAN BEBEK PEDAGING
DI DESA SUMBER JAYA KECAMATAN BELITANG II
KABUPATEN OKU TIMUR**

Muridin

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang
Jln.Kampus Pertanian No.3 Belitang Kab.OKU Timur Prov.Sumatera Selatan
e-mail: muridin43@gmail.com

Abstract

Muridin. 2017. To increase livestock development, the current development approach is through the development of livestock-based agribusiness areas. Currently in East OKU Regency there are a lot of food stalls (tent stalls) on the side of the road, the market sells food made from duck meat (fried duck), so it is necessary to provide duck meat ingredients that are raised by the community. Based on the description above, the researcher is interested in carrying out research on "Analysis of Rearing Broiler Ducks in Sumber Jaya Village, Belitang II District, East OKU Regency". Because many sources of jaya keep these broiler ducks.

Based on the results of the study, it was found that the amount of production costs in raising broiler ducks was started from the depreciation of the equipment, the rental place, which was an average of Rp. 1,342,856 / production. The revenue obtained from the sales of broiler ducks is reduced by production costs, which is an average of Rp. 14,027,933 / month, while the average income in raising ducklings is Rp. 8,353,911 / month and the BEP price in raising broilers is Rp. IDR 17,446 in one production process.

Key: Income analysis, Duck raising, Production, and price BEP.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternak merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan mengalami kontraksi pertumbuhan yang negatif 1,92%, menyebabkan suatu fluktuasi yang sangat tajam dalam sejarah peternakan di Indonesia (Bustanul Arifin, 2001). Oleh karena itu peningkatan pembangunan peternakan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani peternak. Untuk meningkatkan pembangunan peternakan saat ini pola pendekatan pembangunan melalui pengembangan kawasan agribisnis berbasis peternakan.

Menurut Hendra (2009), bebek pedaging lokal mempunyai beberapa, kelebihan dibandingkan dengan bebek lain yaitu :

1. Dari segi laju pertumbuhannya, ternak bebek ini lebih cepat.
 2. Ternak bebek diyakini jauh lebih tahan terhadap penyakit.
 3. Dalam bentuk usaha peternakan rakyat
 4. Kemampuan berproduksi, lebih cepat.
 5. Secara umum harga produk ternak bebek baik untuk komoditi daging terasa lebih stabil dibandingkan dengan jenis unggas lain.
- Sebagian bebek dibebaskan dipekarangan dan sawah oleh sebab itu produktivitas hasil daging yang di dapat belum maksimal, maka untuk meningkatkan produktivitas hasil daging yang didapat sistem pemeliharaan bebek harus dilakukan secara intensif.

Saat sekarang ini di Kabupaten OKU Timur banyak sekali atau menjamurnya warung

warung makan (warung tenda) yang ada di pinggir jalan, pasar menjual makanan yang berbahan baku daging bebek (bebek goreng), sehingga perlu adanya penyedia bahan daging bebek yang ditenakan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Pembesaran Bebek Pedaging di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur”. Karena di sumber jaya banyak yang memelihara bebek pedaging tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan dalam pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur?
2. Berapa break event point harga dalam pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan dalam pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengetahui berapa break event point harga pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu bahan acuan para peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi penulis

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Sistematika dan Botani Bebek Pedaging

Bebek asli Indonesia termasuk jenis Indian Runner (Anas Plathyryncos). Secara morfologis Indonesia memiliki beberapa jenis bebek lokal berdasarkan tempat berkembangnya (Simanjutak, 2005). Bangsa bebek domestik dibedakan menjadi tiga yaitu : pedaging, petelur dan hiasan. Bebek yang ada sekarang merupakan keturunan dari Mallard berkepala hijau (Anas Plathyrhynchos). Beberapa bebek lokal yang banyak dipelihara oleh masyarakat di pulau jawa antara lain yaitu bebek Tegal, bebek Mojosari, bebek Magelang, bebek Cihateup dan bebek Cirebon (Djanah, 2003).

2. Konsepsi Agribisnis

Menurut Sjarkowi, 2010. Sistem agribisnis merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan, sedangkan subsistem agribisnis, antara lain:

- a. Sistem Hulu
- b. Subsistem Usahatani
- c. Subsistem Pengolahan
- d. Subsistem Pemasaran
- e. Subsistem Jasa Pendukung

3. Konsepsi Produksi

Menurut Soekartawi (2006), produksi dalam arti sempit merupakan sebagai suatu hasil yang diperoleh dari proses produksi, yaitu proses memadukan sumberdaya usahatani (input) yang ada sehingga menghasilkan (output). Besarnya suatu produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keputusan tentang mengalokasikan sumberdaya yang seperti bibit, tanah, tenaga kerja, dan lain sebagainya. Beberapa hal yang mendorong petani untuk menaikkan produksi:

- a. Perbandingan harga yang menguntungkan
- b. Sistem bagi hasil yang wajar, dan
- c. Tersedianya barang dan jasa yang ingin dibeli petani untuk keperluan keluarganya.

4. Konsepsi Penerimaan

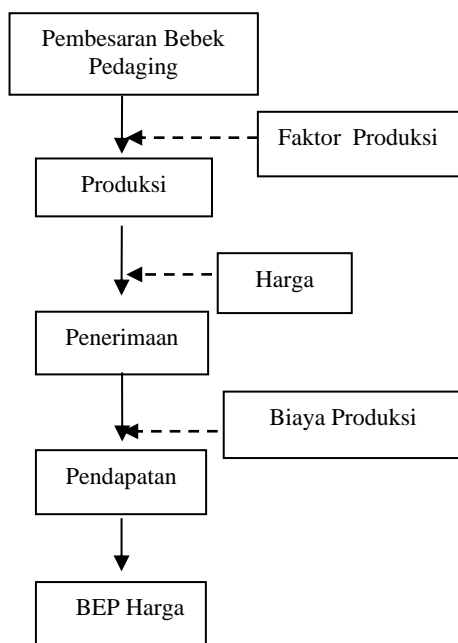
Penerimaan merupakan hasil kotor yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksi berdasarkan harga jual yang berlaku. Penerimaan yang diperoleh petani dalam melakukan usahataniya memiliki nilai positif apabila lebih besar dari biaya yang telah diinvestasikan selama proses produksi berjalan. Hal ini tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu acuan petani dalam merumuskan dan menentukan kebijakan usaha yang dijalankan (Anonim, 2013).

5. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dan dalam kegiatan untuk mendapatkan produksi dilapangan pertanian karena dalam kegiatan diatas memelihara bebek pedaging bertindak sebagai pekerja penanam modal dalam agribisnis pembesaran bebek pedaging, maka pendapatan itu dapat digambarkan sebagai balas jasa dari pekerja faktor produksi yang biayanya dalam jangka waktu tertentu (Suharjo, 2004).

B. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan secara diagramatis.



Keterangan:

—> : Dipengaruhi
 - - -> : Mempengaruhi

Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatis Analisis Pembesaran Bebek Pedaging

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Bahwa biaya produksi pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur lebih kecil
2. Bahwa pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur menguntungkan.

D. Batasan – Batasan

1. Responden adalah pelaku usaha pembesaran bebek pedaging yang berada di Desa Sumber Jaya.
2. Bebek pedaging adalah jenis unggas yang bisa diambil dagingnya.
3. kegiatan pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku pembesaran bebek pedaging dari persiapan ternak bebek kecil sampai besar.
4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang di dikeluarkan dalam satu kali masa produksi pembesaran bebek pedaging (Rp/proses).
5. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi dan nilainya mempengaruhi jumlah produksi (Rp/proses).
6. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi (Rp/proses).
7. Total biaya (Rp) adalah hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.
8. Produksi adalah hasil fisik dari pembesaran bebek pedaging per ekor.
9. Lama proses produksi pembesaran bebek pedaging membutuhkan waktu 6 bulan.

10. Harga adalah nilai jual bebek pedaging yang berlaku pada saat penelitian dengan satuan rupiah (Rp/ekor).
11. Penerimaan adalah total hasil yang diperoleh dari produksi yang dikalikan dengan harga (Rp/ekor) yang berlaku pada saat penelitian.
12. Pendapatan adalah jumlah penerimaan (Rp/pp)
13. BEP (Break Event Point) Harga adalah untuk menghitung berapa harga jual, agar memperoleh keuntungan di atas total biaya produksi.
1. Untuk mengetahui besarnya biaya produksi digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Rp)

FC : *Fixed Cost* (Rp)

VC : *Variabel Cost* (Rp)

2. Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus :

$$TR = P \times Y$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*(Rp)

Y : *Yield*(Kg)

P : *Price*(Rp/Kg)

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) karena di Desa Sumber Jaya tersebut sudah banyak yang memelihara pembesaran bebek pedaging. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Juni 2017.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode survey. Metode survey yang terpusat pada pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur.

C. Metode Penarikan Contoh dan Metode Pengumpulan Data

Metode penarikan contoh dilakukan dalam penelitian ini adalah Sensus dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 15 sampel dari 15 populasi yang membesarkan ternak bebek di Desa Sumber Jaya Belitang II Kabupaten OKU Timur.

D. Metode Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, tentang proses produksi pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya.

3. Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : *Income* (Rp)

R : *Revenue* (Rp)

TC : *Total Cost* (Rp)

4. Analisis Break Event Point Harga (BEP Harga)

$$BEP \text{ (Harga)} = TC / Y$$

Dimana:

TC = Total Cost

Y = Yield

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Lokasi dan Batas Wilayah

Desa Sumber Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan, dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Melati
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Darma Buana
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Keli Rejo

- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Raman Jaya

Jarak Desa Suber Jaya ke Ibukota Kecamatan, jarak ke Ibukota Kabupaten, dan jarak ke ibukota Provinsi adalah sebagai berikut:

- a. Jarak ke Ibukota Kecamatan : 7 Km
- b. Jarak ke Ibukota Kabupaten : 70 Km
- c. Jarak ke Ibukota Provinsi: 165 Km

1. Keadaan Penduduk

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Sumber Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	%
1	Laki-laki	1.837	0,49
2	Perempuan	1.923	0,51
	Jumlah	3.760	1,00
	Rata-rata	1.880	0,50

Sumber: Monografi Desa Sumber Jaya, 2016

Tabel 2. Luas Desa Sumber Jaya

No	Keadaan Kanah	Luas (Ha)	%
1	Persawahan	400,5	0,68
2	Perkarangan	56	0,10
3	Pemukiman	127	0,22
4	Sekolah	2	0
5	Saran Ibadah	1,5	0
6	Pemakaman	1,5	0
	Jumlah	589	1,00
	Rata-rata	98,083	0,17

Sumber : Monografi Desa Sumber Jaya, 2016

Tabel 3. Penduduk Desa Sumber Jaya Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	%
1	Petani	545	0,73
2	Pedagang	56	0,07
3	PNS	65	0,09
4	Buruh	85	0,11
	Jumlah	751	1,00
	Rata-rata	187,8	0,25

Sumber :Monografi Desa Sumber Jaya, 2016

B. Profil Pelaku Pembesaran bebek

Pelaku pembesaran bebek rata-rata sudah melakukan usaha ini 3 tahun tiga bulan dengan luas lahan yang dimiliki rata-rata 2 Ha Lahan tersebut diusahakan untuk rumah tempat tinggal 6 m x 10 m dan 0.125 Ha untuk pembesaran bebek sedangkan yang lainnya untuk melakukan penanaman

C. Analisis Pembesaran Bebek

1. Produksi

Pembelian bibit pembesaran bebek pedaging di desa sumber jaya ini secara campur, maksudnya bebek jantan ataupun betina tidak dipilah-pilah, harga bibit bebek tersebut 7000/ekor, Rata-rata responden yang mengusahakan pembesaran bebek tersebut yaitu 300-400 ekor.

Tabel 6. Biaya Produksi Pembesaran Bebek Pedaging di Desa Sumber Jaya

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	1.342.856
	-Sewa Tempat	1.240.000
	-Penyusutan Alat	102.856
3	Biaya Variabel	4.311.167
	-Biaya Sarana Produksi	1.793.167
	-Tenaga Kerja	256.000
4	Total Biaya Produksi	5.674.022
	Biaya Tetap	1.342.856

Sumber. Data Primer Diolah,

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden dalam pembesaran bebek pedaging di Desa Sumber Jaya adalah sebesar Rp. 5.674.022/proses produksi. Total biaya produksi tersebut terdiri dari biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 4.311.167 /proses dan biaya tetap sebesar Rp. 1.342.856 /proses produksi.

Biaya tetap ini terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya sewa Tempat. Rata-rata biaya sewa Tempat dalam pembesaran bebek pedaging yaitu sebesar Rp. 1.240.000/proses produksi dan biaya

penyusutan alat rata-rata sebesar Rp. 102.856. Sedangkan rata-rata biaya penyusutan alat dan sewa Tempat pembesaran bebek pedaging adalah sebesar Rp. 1.342.856/proses produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan responden terdiri dari biaya sarana produksi rata-rata sebesar Rp. 1.793.167/proses produksi dan upah tenaga kerja rata-rata sebesar Rp. 256.000/proses produksi.

2. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

a. Produksi

Untuk mengetahui jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan pembesaran bebek pedaging dapat dilihat pada:

Tabel 7. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Pembesaran Bebek Pedaging

No	Uraian	Bebek Pedaging Nilai
1	Produksi (ekor)	329
	Harga Rata-rata	
2	(Rp/ekor)	42.733
3	Penerimaan (Rp/pp)	14.027.933
4	Biaya Produksi (Rp/pp)	5.674.022
5	Pendapatan (Rp/pp)	8.353.911
6	BEP Harga (Rp/ekor)	17.446

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

b. Penerimaan

Penerimaan yaitu hasil produksi atau hasil penjualan bebek pedaging tersebut sebelum dikurangi dengan biaya produksi. penerimaan hasil penjualan bebek ini rata-rata sebesar Rp 14.027.933 serta harga jual bebek pedaging dengan rata-rata sebesar Rp 42.733 jadi penerimaan responden dengan rata-rata sebesar (14.027.933)

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil berupa penerimaan yang diterima oleh responden dalam produksi bebek pedaging yaitu penerimaan hasil jual bebek pedaging dikurangi dengan total biaya produksi. Nilai pendapatan ini merupakan hasil bersih yang diperoleh selama proses produksi. Adapun penerimaannya yang diperoleh dalam pembesaran bebek pedaging Rata-rata sebesar

Rp 14.027.933 maka pendapatan yang diperoleh dalam pembesaran bebek pedaging dalam satu kali proses produksi dengan rata-rata sebesar Rp 8.353.911 Sedangkan BEP Harga yang diperoleh dalam pembesaran bebek pedaging dengan rata-rata sebesar Rp. 17.446, sehingga setiap ekornya diperoleh keuntungan Rp (42.733 - 17.446 = 25.287)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Besar biaya produksi dalam pembesaran bebek pedaging dimulai dari penyusutan alat, sewa Tempat, yaitu rata-ratanya sebesar Rp. 1.342.856 perproduksi
2. Penerimaan yang diperoleh dan pembesaran bebek pedaging dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya produksi yaitu rata-ratanya sebesar Rp.14.027.933 sedangkan pendapatannya dalam pembesaran bebek yaitu rata-ratanya sebesar Rp 8.353.911.
3. BEP harga dalam pembesaran bebek pedaging yaitu Rp 17.446 dalam 1 kali proses produksi

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku pembesaran bebek pedaging di desa sumber jaya sebaiknya harus memiliki kelompok peternakan
2. Pelaku pembesaran bebek ini sebaiknya menjaga konsisten dalam menghasilkan bebek yang berkualitas
3. Sebaiknya pelaku usaha bebek dapat meningkatkan jumlah ekor yang dipeliharanya sehingga keuntungan lebih tinggi
4. Bagi pemerintah sebaiknya dipermudah dalam pembuatan kelompok peternakan serta dilakukan pendampingan secara khusus sehingga di desa sumber jaya bisa

menjadi sentra penghasil bebek pedaging berkualitas.

Widjaya dan Kartika. 2002, Peluang Bisnis Itik. Penebar Swadaya, Jakarta

Wakhid, A. 2010. Buku Pintar Beternak dan Bisnis Itik. Agromedia Pustaka, Jakarta

Windhayarti, S. 2010. Beternak Itik Tanpa Air Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2011. Peranan Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah. <http://www.jevuska.com>.

Yudi, A, B. 2010. Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu-Hilir. CV Muara Indah. Bandung

Kristianto dan Nurhayati. 2003. Pemasaran Produksi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kastasapoetra. 2006 Manajemen Pertanian Agribisnis P.T Gramedia Jakarta.

Mubaryoto. 2001 Pengantar Ekonomi Pertanian LP3ES. Jakarta.

Soekartawi. 2000. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Soekartawi. 2001. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta.

Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo press, Jakarta

Sjarkowi, F dan Marwan, S. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.

Suhardjo dan Patong. 2004. Ekonomi Produksi. LP3ES. Bandung.

Suratiyah. 2006. Faktor-faktor Produksi. PT Penebar Swadaya. Jakarta.

Sjarkowi, F. 2010 Manajemen Pembangunan Agribisnis. CV Baldad Grafiti Press Palembang.

Tarigan, R. 2004. Ekonomi Regional. Bumi Aksara. Jakarta.